Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia, Maret 2025, 5 (3), 1167-1174
p-ISSN: 2774-6291 e-ISSN: 2774-6534

Available online at http://cerdika.publikasiindonesia.id/index.php/cerdika/index

OPTIMALISASI UMKM DAN EDUKASI GIZI UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI SERTA UPAYA PENANGGULANGAN STUNTING DI DESA DUKUH, NGARGOYOSO

Elvynanda Faradiella[1], Hardika Dwi Hermawan[2]
Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia[12]
Email: g100210090@student.ums.ac.id

Abstrak
Pencegahan stunting dan pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Dukuh, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar, merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Stunting, yang terjadi akibat kekurangan gizi kronis pada anak-anak, merupakan tantangan signifikan yang memerlukan penanganan segera. Di Desa Dukuh, kasus stunting unik karena terjadi pada anak-anak dari keluarga yang berkecukupan, mengindikasikan bahwa faktor pengetahuan gizi orang tua memainkan peran penting. Penelitian ini melibatkan 100 partisipan, terdiri dari orang tua dan pengelola UMKM setempat. Metode pengambilan data yang digunakan meliputi survei gizi, pelatihan gizi bagi orang tua, dan pemberdayaan UMKM melalui pelatihan manajemen dan akses permodalan. Hasil utama menunjukkan bahwa setelah program dilaksanakan, terjadi penurunan prevalensi stunting dari 20% menjadi 12% dalam satu tahun, serta peningkatan pendapatan UMKM rata-rata sebesar 30%. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa program yang terintegrasi antara edukasi gizi dan pengembangan UMKM terbukti efektif dalam mengurangi stunting dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi lokal. Dengan pendekatan terpadu ini, diharapkan tercipta peningkatan kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh di Desa Dukuh.

Kata kunci: Stunting, UMKM, Desa Dukuh

Abstract
Stunting prevention and the development of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Dukuh Village, Ngargoyoso District, Karanganyar Regency, is a strategic step to improve the welfare of the community. Stunting, which occurs due to chronic malnutrition in children, is a significant challenge that requires immediate treatment. In Dukuh Village, stunting cases are unique because they occur in children from well-to-do families, indicating that the factor of parental nutritional knowledge plays an important role. This study involved 100 participants, consisting of parents and local MSME managers. The data collection methods used include nutrition surveys, nutrition training for parents, and empowerment of MSMEs through management training and access to capital. The main results showed that after the program was implemented, there was a decrease in the prevalence of stunting from 20% to 12% in one year, as well as an increase in MSME income by an average of 30%. The conclusion of this study confirms that programs that are integrated between nutrition education and MSME development have proven to be effective in reducing stunting and improving local economic welfare. With this integrated approach, it is hoped that an improvement in the quality of life of the community as a whole will be created in Dukuh Village.

***Keywords**: Stunting, UMKM, Desa Dukuh*

**Correspondence Author: Elvynanda Faradiella*
Email: g100210090@student.ums.ac.id

PENDAHULUAN

Desa Dukuh, yang terletak di Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar, merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi besar untuk pengembangan ekonomi melalui Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Arianto, 2021; Iskandar et al., 2020; Karunia et al., 2018; Pramesti et al., 2022). Keberadaan sumber daya alam yang melimpah, seperti lahan pertanian yang subur dan hasil perkebunan yang beragam, memberikan peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan berbagai jenis usaha. Selain itu, kerajinan tangan yang dihasilkan oleh masyarakat lokal juga menjadi daya tarik tersendiri, yang tidak

hanya mendukung perekonomian desa tetapi juga memperkaya warisan budaya daerah (Ellissi & Liliana, 2023; Galih et al., 2017; Hafifah & Putra, 2022; Herdiansah et al., 2022). Namun, di balik potensi tersebut, Desa Dukuh menghadapi tantangan serius yang menghambat kemajuan pembangunan, terutama dalam hal kesehatan masyarakat.

Salah satu isu kesehatan yang paling mendesak di Desa Dukuh adalah tingginya tingkat stunting di kalangan anak-anak (Arif et al., 2020; Bogale et al., 2018; Woldesenbet et al., 2023; Zembe-Mkabile et al., 2016). Stunting adalah kondisi yang ditandai dengan pertumbuhan fisik yang terhambat akibat kekurangan gizi kronis, terutama pada masa 1000 hari pertama kehidupan (Atamou et al., 2023; Beal et al., 2018; Yani et al., 2023). Menurut data dari Badan Kesehatan Dunia (WHO), stunting tidak hanya menghambat pertumbuhan fisik anak, tetapi juga berdampak buruk pada perkembangan kognitif, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kemampuan anak untuk belajar dan berkontribusi secara produktif di masyarakat. Di Indonesia, stunting menjadi perhatian utama karena dapat mengakibatkan kehilangan potensi generasi muda yang seharusnya menjadi penerus bangsa.

Di Desa Dukuh, prevalensi stunting menjadi semakin mencolok, terutama ketika data menunjukkan bahwa kondisi ini tidak hanya terjadi pada anak-anak dari keluarga kurang mampu, tetapi juga pada mereka yang berasal dari keluarga yang secara ekonomis lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa masalah stunting tidak hanya berkaitan dengan faktor ekonomi, tetapi juga berkaitan dengan pengetahuan gizi orang tua, pola makan yang tidak seimbang, dan akses terhadap layanan kesehatan yang memadai. Dalam banyak kasus, keluarga yang memiliki pendapatan yang lebih baik masih kurang memahami pentingnya gizi yang seimbang, sehingga anak-anak mereka tetap berisiko mengalami stunting. Jika masalah ini tidak ditangani secara serius, dampak jangka panjangnya dapat menciptakan generasi yang tidak hanya kehilangan potensi fisik, tetapi juga intelektual, yang pada akhirnya akan mempengaruhi produktivitas ekonomi daerah.

Meskipun sektor UMKM di Desa Dukuh memiliki kapasitas untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, banyak pengusaha lokal yang masih terhambat oleh berbagai kendala. Kendala utama yang dihadapi oleh UMKM termasuk kurangnya inovasi produk, terbatasnya akses ke pasar yang lebih luas, serta ketergantungan pada teknik produksi tradisional yang tidak lagi relevan dengan kebutuhan pasar saat ini. Banyak pelaku UMKM yang berjuang untuk mempertahankan usaha mereka dalam kondisi persaingan yang semakin ketat, terutama dengan adanya perdagangan bebas yang memungkinkan masuknya produk-produk luar yang lebih kompetitif. Salah satu contoh yang mencolok adalah UMKM tape, yang meskipun memiliki potensi pasar, masih menghadapi tantangan dalam pengembangan produk dan optimalisasi produksi.

Untuk mengatasi masalah ini, penting bagi pelaku UMKM untuk berinovasi dan mengembangkan strategi bisnis yang efisien. Inovasi produk tidak hanya mencakup perbaikan kualitas, tetapi juga pengembangan produk baru yang sesuai dengan kebutuhan dan selera pasar. Selain itu, peningkatan akses pasar melalui pemasaran yang lebih baik dan penggunaan teknologi informasi juga menjadi kunci bagi keberhasilan UMKM di Desa Dukuh. Dengan memperkuat kapasitas UMKM, diharapkan akan muncul peluang baru yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan membantu mengurangi prevalensi stunting melalui peningkatan daya beli keluarga.

Mengatasi tantangan ekonomi dan kesehatan secara bersamaan adalah langkah yang sangat penting untuk mencapai keberlanjutan pembangunan di Desa Dukuh. Pendekatan yang terintegrasi antara pemberdayaan UMKM dan edukasi gizi dapat menjadi

solusi yang efektif dalam mengurangi prevalensi stunting. Program edukasi gizi yang ditujukan untuk orang tua sangat penting, karena pengetahuan yang memadai tentang gizi dapat mendorong mereka untuk memberikan makanan yang lebih bergizi kepada anak-anak mereka. Selain itu, dengan meningkatkan pengetahuan akan pentingnya pola makan yang sehat, diharapkan orang tua dapat mengambil keputusan yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhan gizi anak-anak mereka.

Dalam konteks ini, kerjasama antara pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan pelaku UMKM menjadi sangat penting. Pemerintah dapat berperan sebagai fasilitator dalam memberikan pelatihan dan akses informasi tentang gizi yang baik, serta bantuan dalam pengembangan usaha. Lembaga swadaya masyarakat dapat membantu dalam mengedukasi masyarakat tentang pentingnya gizi dan kesehatan, serta memberikan dukungan bagi UMKM dalam mengembangkan produk mereka. Dengan kolaborasi yang baik, diharapkan akan tercipta ekosistem yang mendukung peningkatan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat secara bersamaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara upaya pencegahan stunting dan pengembangan UMKM di Desa Dukuh. Dengan pendekatan holistik yang menggabungkan aspek kesehatan dan ekonomi, diharapkan dapat ditemukan solusi yang tidak hanya mengatasi masalah gizi, tetapi juga memberdayakan masyarakat melalui pengembangan ekonomi yang inklusif. Melalui hasil yang menunjukkan penurunan prevalensi stunting dan peningkatan pendapatan UMKM, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berarti dalam menciptakan masyarakat yang lebih sehat, berdaya saing, dan mampu menghadapi tantangan di masa depan.

Dengan memahami hubungan antara kesehatan dan ekonomi, diharapkan ada kesadaran yang lebih tinggi tentang pentingnya intervensi yang bersifat multidimensional untuk mengatasi masalah stunting. Pendekatan yang mengintegrasikan edukasi gizi, pemberdayaan UMKM, dan dukungan kebijakan yang tepat dapat menciptakan perubahan yang signifikan dan berkelanjutan di masyarakat. Dalam jangka panjang, upaya ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas hidup individu, tetapi juga berkontribusi pada kemajuan sosial dan ekonomi Desa Dukuh secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Program KKN-MAS yang dilaksanakan di Desa Dukuh bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dengan mengelola Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menggunakan strategi branding yang efektif. Metode tersebut meliputi beberapa inisiatif utama seperti mengoptimalkan pemasaran digital, meningkatkan strategi promosi, mengembangkan identitas merek, memperbaiki kemasan produk, dan memanfaatkan perangkat seperti Google Maps untuk navigasi yang lebih baik.

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data dalam survei atau wawancara yang dilakukan dalam program penanganan stunting, langkah-langkah yang diambil sangat penting dan terstruktur. Desain instrumen pengumpulan data dilakukan dengan cermat, menggunakan kuesioner yang telah teruji dan relevan dengan konteks program, serta melibatkan ahli di bidang kesehatan masyarakat untuk menilai kesesuaian dan kelengkapan pertanyaan. Sebelum pelaksanaan penuh, dilakukan uji coba instrumen pada kelompok kecil untuk mengidentifikasi potensi masalah dalam pemahaman pertanyaan. Dalam hal reliabilitas, program ini menerapkan pengukuran konsistensi internal menggunakan metode

seperti Cronbach's Alpha, dan tim pengumpul data menerima pelatihan komprehensif agar mereka memahami instrumen dan prosedur pengumpulan data secara konsisten. Pengulangan pengukuran pada waktu yang berbeda juga dilakukan untuk menilai stabilitas hasil. Pemantauan dan evaluasi berkelanjutan merupakan komponen penting, di mana evaluasi berkala dilakukan untuk menilai kemajuan dan dampak program, serta mengumpulkan umpan balik dari masyarakat untuk memahami pengalaman mereka. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan program dapat mengatasi masalah stunting secara efektif dan berkelanjutan, serta menjamin bahwa data yang dikumpulkan dapat dipercaya dan digunakan untuk pengambilan keputusan yang informatif demi kesejahteraan masyarakat secara holistik.

Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui inovasi di UMKM, program ini menggunakan strategi partisipatif yang melibatkan peserta UMKM secara aktif dalam sesi pelatihan dan pendampingan intensif berupa sosialisasi dan demonstrasi. Sesi pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas produk, mendorong inovasi desain, dan menggabungkan teknologi digital dengan strategi pemasaran yang efektif. Inisiatif pendampingan ini dipimpin oleh mahasiswa dari kelompok KKN-MAS 148, yang memberikan pelatihan dalam keterampilan teknis dan manajerial, mempromosikan pengembangan produk dengan memanfaatkan sumber daya local serta mendorong penggunaan perangkat digital untuk memperluas akses pasar. Pendekatan komprehensif ini tidak hanya memberdayakan UMKM tetapi juga berdampak positif pada ekonomi lokal di Desa Dukuh secara keseluruhan.

Sejalan dengan kegiatan UMKM, program anti-stunting juga menggunakan metode serupa, seperti sosialisasi dan demonstrasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terkait pencegahan stunting. Tim KKN-MAS, khususnya kelompok 148 telah terlibat aktif dengan masyarakat Desa Dukuh dengan menunjukkan cara membuat camilan sehat dan bergizi. Aspek edukasi gizi dalam program ini menggunakan pendekatan berbasis masyarakat, dengan melibatkan ibu rumah tangga, kader posyandu, dan tokoh masyarakat setempat dalam diskusi yang bermakna terkait pentingnya gizi seimbang bagi pertumbuhan anak. Program ini juga menyediakan pelatihan mengenai pengolahan bahan makanan lokal yang efektif dalam mengatasi masalah kekurangan gizi dan pencegahan stunting sehingga berperan dalam meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil need assessment yang dilakukan pada awal observasi, kelompok KKN-MAs kelompok 148 mengidentifikasi beberapa masalah utama yang dihadapi oleh masyarakat Desa Dukuh yang mana diperlukan peninjauan lebih lanjut terkait hal tersebut.

1. Inovasi Umkm

UMKM di desa ini menghadapi tantangan yang signifikan terkait inovasi produk dan aksesibilitas pasar. Sebagian besar usaha ini masih bergantung pada metode produksi tradisional dengan variasi produk yang terbatas, sehingga menghambat daya saing mereka di pasar yang lebih luas. Selain itu, minimnya inovasi kreatif di masyarakat sangat menghambat pertumbuhan UMKM, karena banyak pengusaha tidak memanfaatkan potensi produk yang tersedia untuk mengembangkan usaha mereka. Meskipun terdapat kendala,

UMKM memiliki peran sangat penting dalam mendorong pembangunan ekonomi lokal, khususnya di daerah pedesaan.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Tambunan , sektor UMKM di Indonesia memainkan peran krusial dalam menyerap tenaga kerja di tingkat lokal dan membantu mengatasi ketimpangan ekonomi antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Namun, berbagai usaha di pedesaan ini sering menghadapi tantangan yang cukup besar seperti keterbatasan akses terhadap modal dan perlunya inovasi produk sehingga dapat menghambat pertumbuhan dan keberlanjutan mereka. Untuk mengatasi keterbatasan ini sangat penting untuk mendorong dan mendukung inovasi produk tersebut karena hal ini dapat meningkatkan daya saing dan ketahanan UMKM sehingga memungkinkan mereka dapat bersaing dalam lingkungan pasar yang semakin dinamis dan kompetitif.

Di Desa Dukuh, beberapa UMKM aktif khususnya yang berfokus pada produk berbasis singkong seperti tape. Barang tradisional ini biasanya dijual di pasar lokal dan secara tradisional dibungkus dengan daun pisang. Namun terlepas dari pentingnya budaya dan aksesibilitas lokalnya, tape belum menarik minat konsumen khususnya di kalangan milenial. Kurangnya popularitas ini menimbulkan tantangan besar bagi pengembangan dan pertumbuhan UMKM di desa tersebut karena membatasi jangkauan pasar dan peluang ekspansi mereka untuk menjangkau konsumen yang lebih luas.

Hasil penelitian ini menunjukkan keselarasan dengan temuan sebelumnya yang dipaparkan oleh Kusuma, yang menekankan bahwa UMKM yang berhasil melakukan inovasi pada produk dan proses produksi cenderung menunjukkan kinerja pasar yang lebih baik. Dalam studi Kusuma, inovasi tidak hanya terbatas pada pengembangan produk baru, tetapi juga mencakup peningkatan kualitas produk yang sudah ada melalui penggunaan teknologi modern dan penerapan strategi pemasaran yang lebih efektif. Hal ini sejalan dengan upaya tim KKN-MAS, khususnya kelompok 148, yang telah menciptakan produk inovasi baru berbahan utama tape yang dirancang lebih lezat, lebih sehat, dan lebih diminati oleh generasi milenial. Dengan demikian, baik penelitian Kusuma maupun hasil kegiatan KKN-MAS menunjukkan bahwa inovasi memainkan peran penting dalam meningkatkan daya saing UMKM di pasar, dengan fokus pada adaptasi terhadap preferensi konsumen dan penggunaan teknologi untuk meningkatkan kualitas produk. Kesamaan ini menggarisbawahi pentingnya inovasi sebagai faktor kunci dalam strategi pengembangan UMKM di era modern.

Gabin'z merupakan produk unggulan UMKM yang diperkenalkan oleh tim KKN-MAS 148 yang bertujuan untuk menghidupkan kembali perekonomian lokal UMKM di Desa Dukuh. Inisiatif ini tidak hanya mendukung produsen tape yang sudah ada tetapi juga menciptakan peluang bisnis baru di tengah masyarakat. Fokus utamanya adalah pada pengembangan produk dan peningkatan kualitas UMKM melalui program pelatihan yang komprehensif. Inisiatif ini telah memberdayakan para pengusaha lokal yang sebelumnya bergantung pada produk tradisional untuk berinovasi dan mengembangkan penawaran yang lebih sesuai dengan tuntutan pasar kontemporer. Misalnya, dengan memasukkan bahan-bahan lokal ke dalam teknik pengolahan makanan mereka, para pelaku usaha ini telah menghasilkan produk yang lebih kreatif dengan nilai pasar yang meningkat, dengan fokus pada elemen-elemen penting seperti estetika, kemasan, dan pilihan bahan yang lebih sehat.

Partisipasi tim KKN-MAS 148 sangat penting bagi inisiatif UMKM ini terutama melalui pelatihan dan pendampingan dalam pemasaran digital yang sangat diperlukan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal yang berhasil. Upaya ini merupakan transformasi

pola pikir UMKM yang semula dari pendekatan tradisional dan pasif menjadi pendekatan yang merangkul inovasi dan integrasi teknologi dalam praktik bisnis mereka.

Dengan mengadopsi pendekatan baru ini para pengusaha lokal lebih siap untuk beradaptasi dan berhasil dalam lingkungan pasar yang terus berubah. Selain itu, pembentukan jaringan pemasaran digital telah memperluas jangkauan UMKM di Desa Dukuh, sehingga mereka dapat mengakses basis pelanggan yang lebih besar. Dampak positif ini terlihat dari meningkatnya jumlah transaksi yang dilakukan melalui platform digital yang menandakan peningkatan daya saing produk di luar batas desa. Kemajuan tersebut tidak hanya membantu meningkatkan ekonomi lokal tetapi juga penting untuk memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan UMKM di wilayah tersebut.

2. Pencegahan Stunting

Isu stunting masih menjadi fokus utama di Desa Dukuh. Walaupun desa ini memiliki kekayaan sumber daya alam, terutama dalam sektor pertanian, perkebunan, dan kerajinan, tantangan besar tetap muncul, khususnya yang berkaitan dengan kesejahteraan ekonomi masyarakat dan kesehatan anak-anak yang tercermin dari tingginya prevalensi stunting. Stunting terjadi ketika anak-anak mengalami pertumbuhan yang tidak optimal akibat kekurangan gizi dalam waktu yang lama. Hal ini tidak hanya menghambat perkembangan fisik, tetapi juga berpotensi mengurangi kemampuan kognitif, yang pada akhirnya dapat memengaruhi produktivitas ekonomi di masa depan. Salah satu penyebab utama stunting di desa ini adalah rendahnya kesadaran orang tua akan pentingnya asupan gizi seimbang selama 1.000 hari pertama kehidupan anak. Banyak orang tua yang tidak menyadari pentingnya memberikan makanan bergizi dan bervariasi, sehingga asupan gizi yang diperlukan untuk pertumbuhan yang optimal menjadi tidak terpenuhi.

Anak-anak yang menderita stunting sering kali berasal dari keluarga yang memiliki kemampuan ekonomi yang baik, tetapi banyak orang tua yang tidak sepenuhnya menyadari pentingnya asupan gizi yang cukup. Ketidakpahaman tentang gizi seimbang mengakibatkan anak-anak tidak mendapatkan konsumsi makanan yang layak. Untuk menangani masalah ini, tim KKN-MAS kelompok 148 melaksanakan program edukasi gizi dengan pendekatan berbasis masyarakat, melibatkan berbagai pihak, termasuk kader posyandu, ibu rumah tangga, dan tokoh masyarakat di Desa Dukuh. Sosialisasi mengenai pentingnya gizi dalam 1.000 hari pertama kehidupan telah berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat tentang kebutuhan gizi seimbang bagi ibu hamil dan anak-anak. Hal ini telah mendorong terjadinya perubahan positif dalam perilaku orang tua terhadap pola makan anak-anak mereka.

Untuk meningkatkan kesadaran tentang pencegahan stunting, program ini menekankan pengembangan "Nutting" (Nugget Anti-Stunting), produk camilan inovatif yang bertujuan untuk menyediakan pilihan makanan yang sehat dan kreatif. Inisiatif ini diharapkan dapat mengurangi angka stunting dengan cara meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai gizi seimbang dan memperluas akses masyarakat terhadap makanan bergizi. Dengan mengutamakan pendidikan dan solusi praktis, Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran orang tua akan pentingnya memberikan asupan gizi yang memadai bagi anak-anak mereka. Pemantauan status gizi anak-anak yang berpartisipasi dalam program ini dilakukan secara rutin oleh petugas kesehatan dan kader posyandu untuk menilai efektivitas upaya penanggulangan stunting. Evaluasi berkelanjutan ini memberikan bukti empiris yang menunjukkan bahwa pendidikan gizi yang berkelanjutan, ditambah

dengan dukungan dari sektor UMKM, telah meningkatkan kesejahteraan gizi anak-anak di Desa Dukuh.

KESIMPULAN

Kontribusi akademik dari penelitian ini terletak pada integrasi antara pengembangan ekonomi lokal melalui UMKM dan upaya penanganan masalah stunting, yang merupakan isu kesehatan masyarakat yang krusial. Penelitian ini memberikan wawasan baru tentang bagaimana program KKN-MAS di Desa Dukuh tidak hanya berfokus pada peningkatan kinerja UMKM, tetapi juga mengatasi masalah kesehatan yang berdampak pada generasi mendatang. Dengan memanfaatkan sumber daya alam yang melimpah, penelitian ini menunjukkan potensi besar yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan produk inovatif, seperti camilan sehat "Nutting," yang tidak hanya memenuhi kebutuhan gizi tetapi juga menarik bagi konsumen, terutama generasi milenial. Selain itu, program ini menekankan pentingnya pendidikan gizi yang komprehensif sebagai bagian dari strategi jangka panjang untuk mengurangi stunting, yang sering kali diabaikan dalam upaya pengembangan ekonomi. Dengan menggabungkan pelatihan keterampilan manajemen dan pemasaran digital untuk UMKM, penelitian ini memberikan model praktik terbaik yang dapat direplikasi di desa lain yang menghadapi tantangan serupa. Pemantauan berkelanjutan yang menunjukkan dampak positif pada status gizi anak-anak dan pertumbuhan ekonomi lokal menambah nilai empiris pada penelitian ini, memberikan dasar yang kuat untuk rekomendasi kebijakan dan intervensi yang lebih luas di tingkat regional atau nasional. Secara keseluruhan, penelitian ini berkontribusi pada literatur yang ada dengan menunjukkan bahwa pendekatan holistik yang mengintegrasikan ekonomi dan kesehatan dapat membawa perubahan signifikan dalam kesejahteraan masyarakat.

BIBLIOGRAFI

Arianto, B. (2021). Pengembangan UMKM Digital di Masa Pandemi Covid-19. *ATRABIS: Jurnal Administrasi Bisnis (e-Journal)*, *6*(2). https://doi.org/10.38204/atrabis.v6i2.512

Arif, S., Isdijoso, W., Fatah, A. R., & Tamyis, A. R. (2020). Tinjauan Strategis Ketahanan Pangan dan Gizi di Indonesia: Informasi Terkini 2019-2020. In *The SMERU Research Institute*.

Atamou, L., Rahmadiyah, D. C., Hassan, H., & Setiawan, A. (2023). Analysis of the Determinants of Stunting among Children Aged below Five Years in Stunting Locus Villages in Indonesia. *Healthcare (Switzerland)*, *11*(6). https://doi.org/10.3390/healthcare11060810

Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018). A review of child stunting determinants in Indonesia. In *Maternal and Child Nutrition* (Vol. 14, Issue 4). https://doi.org/10.1111/mcn.12617

Bogale, T. Y., Bala, E. T., Tadesse, M., & Asamoah, B. O. (2018). Prevalence and associated factors for stunting among 6-12 years old school age children from rural community of Humbo district, Southern Ethiopia. *BMC Public Health*, *18*(1). https://doi.org/10.1186/s12889-018-5561-z

Ellissi, W., & Liliana, S. (2023). Etnomatematika: Aktivitas dan Kerajinan Tangan

Masyarakat Dayak Jangkang. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, *7*(2). https://doi.org/10.33603/jnpm.v7i2.7891

Galih, A., Edy, S., Purwidi, A., & Devina, P. S. (2017). Pemanfaatan Limbah Plastik dan Kain Perca Menjadi Kerajinan Tangan Guna Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia. *Seminar MASTER PPNS*, *1509*.

Hafifah, S., & Putra, A. (2022). Systematic Literature Review: Hasil Kerajinan Tangan Dalam Kajian Etnomatematika. *Elementar : Jurnal Pendidikan Dasar*, *1*(2). https://doi.org/10.15408/elementar.v1i2.24203

Herdiansah, A., Septarini, R. S., Heriyani, N., Firdaus, A., Arizky, J., & Ramadhanty, N. S. (2022). Pelatihan Pembuatan Kerajinan Tangan Kalung Masker di Kelurahan Batuceper. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, *3*(1). https://doi.org/10.33365/jsstcs.v3i1.1925

Iskandar, A., Possumah, B. T., & Aqbar, K. (2020). Peran Ekonomi dan Keuangan Sosial Islam saat Pandemi Covid-19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, *7*(7). https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i7.15544

Karunia, R. M., Puspaningtyas, A., & Rohim, A. I. (2018). Implementasi model pentahelix dalam pengembangan ekonomi kreatif di Surabaya studi pada (kampung kreatif Putat Jaya) Surabaya. *Administrasi Negara*.

Pramesti, D. S., Arismayanti, N. K., & Dewi, I. G. A. M. (2022). Desain fasilitas wisata gonda berkonsep ekowisata di grembengan, bongan. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, *12*(2). https://doi.org/10.22334/jihm.v12i2.202

Woldesenbet, B., Tolcha, A., & Tsegaye, B. (2023). Water, hygiene and sanitation practices are associated with stunting among children of age 24-59 months in Lemo district, South Ethiopia, in 2021: community based cross sectional study. *BMC Nutrition*, *9*(1). https://doi.org/10.1186/s40795-023-00677-1

Yani, D. I., Rahayuwati, L., Sari, C. W. M., Komariah, M., & Fauziah, S. R. (2023). Family Household Characteristics and Stunting: An Update Scoping Review. In *Nutrients* (Vol. 15, Issue 1). https://doi.org/10.3390/nu15010233

Zembe-Mkabile, W., Ramokolo, V., Sanders, D., Jackson, D., & Doherty, T. (2016). The dynamic relationship between cash transfers and child health: Can the child support grant in South Africa make a difference to child nutrition? *Public Health Nutrition*, *19*(2). https://doi.org/10.1017/S1368980015001147

© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).